

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekowisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Ekowisata pesisir dan laut tidak hanya menjual tujuan atau objek, tetapi juga menjual filosofi dan rasa sehingga tidak akan mengenal kejenuhan bagi wisatawan yang menggemari dibidang pariwisata (Yulianda, 2019).

Mengingat pentingnya ekosistem mangrove bagi keberlangsungan mahluk hidup, sudah sewajarnya diperlukan upaya pengelolaan yang mempertimbangkan keberlanjutan atau kelestarian ekosistem mangrove dengan menjadikan daerah ekosistem mangrove yang masih alami tersebut menjadi kawasan ekowisata mangrove, selain menjaga keberlanjutan dan kelestarian dari ekosistem mangrove, wisatawan juga dapat menikmati keindahan ekowisata mangrove yang ada di Kecamatan Arosbaya, Klampis dan Sepuluh.

Penyebaran mangrove terbesar dimadura berada di kabupaten bangkalan. tiga kecamatan yang memiliki potensi keberagaman jenis mangrove terbanyak berada di kecamatan klampis, arosbaya dan sepuluh. Keberagaman jenis mangrove di tiga kecamatan tersebut hanya di fungsikan untuk meminimalisir pasang surut air laut (abrasi). Melihat letak geografis 3 kecamatan ini berpotensi sebagai tempat ekowisata karena alasan yang pertama ketiga tempat ini sangat dekat dengan jalan pantura utama, yang kedua dekat dengan pemukiman warga serta kecamatan 3 kecamatan tersebut memiliki tempat wisata domestik yang sudah tersohor keparawisata dalam kota maupun luar kota. Berlandaskan 3 alasan itu membuat potensi mangrove ini semakin tinggi untuk di kembangkan menjadi ekowisata.

Manfaat ekowisata dalam bidang sosial dan masyarakat dapat menjadi lahan pendapatan utama bagi masyarakat dan otonomi daerah aksi nyata yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan membuka tempat jualan bagi wisatawan sedangkan pendapatan yang dihasilkan dari tiket masuk, parkir, pajak, menjadi pendapatan utuh bagi otonomi daerah.

Kawasan hutan mangrove yang akan dikembangkan menjadi tempat ekowisata memiliki keanekaragaman hayati dan biota (Setiawan, 2013). Potensi lain ini dapat dikembangkan menjadi daya tarik bagi para wistawan untuk melihat aneka satwa yang hidup di dalam hutan mangrove. Pemeliharaan satwa serta

konservasi satwa hutan mangrove menjadi langkah awal yang harus dilakukan untuk menjadikan hutan mangrove menjadi wisata bahari.

Sisi lain dari potensi yang tinggi dari hutan mangrove tersebut ada beberapa hal yang perlu diperbaiki guna mengimbangi potensi yang ada. Fasilitas yang kurang memadai dari ke tiga hutan mangrove ini memerlukan perhatian khusus guna dikembangkan menjadi tempat ekowisata. Namun dengan Langkah konservatif yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadikan hutan mangrove di tiga kecamatan kabupaten Bangkalan menjadi tempat ekowista yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat serta daerah.

Langkah konservatif yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis kesesuaian ekowisata mangrove menggunakan parameter yang meliputi: ketebalan mangrove, kerapatan mangrove, jenis mangrove, pasang surut mangrove, objek biota di kecamatan Sepuluh, Klampis, Arosbaya, kabupaten Bangkalan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa potensi ekosistem ketebalan mangrove, kerapatan mangrove, jenis mangrove, pasang surut dan objek biota sehingga diketahui kesesuaian kesesuaian Kawasan ekowisata di kecamatan Arosbaya, Klampis dan Sepuluh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekosistem ketebalan mangrove, kerapatan, jenis atau spesies, pasang surut, potensi biota di Kecamatan Arosbaya, Klampis dan Sepuluh Kabupaten Bangkalan sebagai objek ekowisata mangrove?
2. Bagaimana kesesuaian kawasan ekowisata mangrove di Kecamatan Arosbaya, Klampis dan Sepuluh Kabupaten Bangkalan sebagai objek ekowisata mangrove ?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisa potensi ekosistem meliputi ketebalan mangrove, kerapatan, jenis atau spesies, pasang surut, objek biota di Kecamatan Arosbaya, Klampis dan Sepuluh Kabupaten Bangkalan sebagai objek ekowisata mangrove.
2. Mengetahui kesesuaian kawasan ekowisata mangrove di Kecamatan Arosbaya, Klampis, dan Sepuluh Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat di Kecamatan Sepuluh, klampis, dan arosbaya Kaupaten Bangakalan mengetahui tentang ekowisata mangrove, dan tersedia data mengenai potensi dan data aktual ekosistem mangrove.